

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor  
Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2017)**

**Yustin Triastuti<sup>1</sup> dan Lia Nur Safitri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

<sup>2</sup>Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

**ABSTRAK**

Perkembangan ekonomi Indonesia di tahun 2017 tumbuh 5,07% lebih tinggi dibanding tahun 2016 yaitu hanya sebesar 5,03%. Terutama pertumbuhan di sub sektor transportasi mengalami pertumbuhan 8,49% secara tahunan. Berkembangnya ekonomi di sub sektor transportasi tentunya akan mengundang investor untuk berinvestasi, oleh karena itu dibutuhkan informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi periode 2015-2017. Kinerja keuangan perusahaan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan adalah variabel bebas. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu asosiatif, sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa 34,1% faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 65,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adanya uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai analisis  $t_{hitung}$  masing – masing adalah (1,951) dan (-0,602) yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,01954). Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai analisis  $t_{hitung}$  (4,773) atau lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut data Badan Pusat Statistik, perkembangan ekonomi Indonesia tahun 2017 tumbuh 5,07% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2016 sebesar 5,03%. Perkembangan ekonomi yang terus meningkat ditandai dengan persaingan bisnis yang ketat sehingga banyak pebisnis yang muncul dengan memberikan penawaran yang mempunyai daya saing tinggi dengan kompetitor lain. Hal itu menyebabkan tidak adanya kepastian kontinuitas usaha perusahaan di masa depan, maka dari itu dibutuhkan kekuatan dari masing-masing perusahaan tersebut dengan cara meningkatkan kinerjanya

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan, pada tahun 2017 sektor transportasi mencetak pertumbuhan 8,49% secara tahunan, atau kedua tertinggi setelah sektor informasi dan komunikasi yang tumbuh 9,81%. Pertumbuhan sektor transportasi tidak lepas dari realisasi pembangunan proyek infrastruktur dari pemerintah, hal ini mendorong tumbuh kembang investasi pada sektor transportasi.

Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi di sektor transportasi sepanjang 2017 telah mencapai Rp 76,11 triliun atau tumbuh 10% secara tahunan. Berdasarkan sumber aliran modal, realisasi investasi domestik di sektor transportasi sepanjang tahun 2017 tumbuh 25,57% sedangkan investasi asing naik tipis 2,63%. Perkembangan ekonomi di sektor transportasi, didorong oleh konsistensi pemerintah dalam menggenjot perbaikan kinerja transportasi dan pembangunan infrastruktur.

Berkembangnya ekonomi di sektor transportasi, tentunya akan mengundang investor untuk berinvestasi, oleh karena itu dibutuhkan informasi mengenai kondisi laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan bagi suatu perusahaan, dengan tujuan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi, didukung oleh *Accounting Principles Board (APB)* no. 4 yang menyatakan tentang fungsi dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bersifat finansial mengenai aktivitas ekonomi, dan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi kepada investor mengenai prospek kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut jumlah, waktu dan kepastian arus kas yang diperoleh perusahaan. Bagi investor hal ini terkait dengan *return* yang diharapkan dari dana yang diinvestasikan.

Menurut Fahmi (2013:28), laporan keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan perusahaan. Disinilah bagian yang paling banyak dan paling diteliti untuk dilihat oleh investor dalam rangka mengetahui kondisi keuangan perusahaan tidak *likuid* lagi, maka dari itu menunjukkan bahwa perusahaan telah menunjukkan kecenderungan tidak sehat lagi dan membutuhkan dana untuk membantunya mencapai likuiditas lagi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012:18), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan

mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Informasi dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan laba yang baik pula karena semakin tingginya laba, maka akan semakin tinggi pula nilai dari suatu kinerja keuangan. Laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan sebagai alat analisis yang digunakan untuk melakukan suatu investasi bagi investor, dengan laporan keuangan seorang investor akan menganalisis apa yang harus dilakukan dalam berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Selain dari publikasi laporan keuangan perusahaan juga diperlukan adanya analisis terhadap rasio keuangan perusahaan, yaitu dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan, Harahap (2009:134).

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasikan, (Riyanto, 2011:32). Perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya

sehingga kinerja yang dihasilkan semakin baik.

Menurut Hartono (2015:282), ukuran perusahaan merupakan ukuran aset yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan kecil, sedang dan besar dengan melihat total aset yang dimiliki suatu perusahaan di akhir tahun.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka dipilih judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah secara simultan likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah secara simultan likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontak antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan). *Principal* memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya yang terdiri atas saham, pemegang saham bertindak *principal*, dan *Chief Executive Officer* (CEO) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham memperkerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011:10) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham.

Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar memetingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasikan dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

#### 2.1.2. Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2015:1.3), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010:5), laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

## 2. Jenis Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1 (2015:3) terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan sesuai dengan paragraf 40A-40D

## 3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Menurut Kasmir (2018:10) tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah utang dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, utang dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

### 2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya

digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rumus:

$$\text{Laba Sebelum Pajak} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya (sebelum pajak)}$$

#### 2.1.4 Likuiditas

##### 1. Pengertian Likuiditas

Menurut Hani (2015:21), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo.

##### 2. Jenis-Jenis Likuiditas

Menurut Hani (2015:122) menyatakan bahwa likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio, diantaranya:

- 1) Rasio lancar
- 2) Rasio cepat
- 3) Rasio kas

Berdasarkan teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis rasio likuiditas yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio lancar sebagai alat ukur dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan, berikut adalah rumus dari rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

##### 3. Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:132) adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas yaitu, sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

#### 2.1.5 Solvabilitas

##### 1. Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila

perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasikan (Riyanto, 2011:32).

## 2. Jenis-jenis Solvabilitas

Adapun solvabilitas dapat diukur dengan rasio-rasio berikut:

- 1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 3) *Long Term Debt to Ratio*

Dalam penelitian ini hanya menggunakan *Debt to Assets Ratio* sebagai alat ukur dalam menilai tingkat solvabilitas perusahaan, berikut adalah rumus dari DAR:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Tujuan Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:153), tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

## 2.1.6 Ukuran Perusahaan

### 1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:282), ukuran perusahaan merupakan ukuran aset yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan.

### 2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

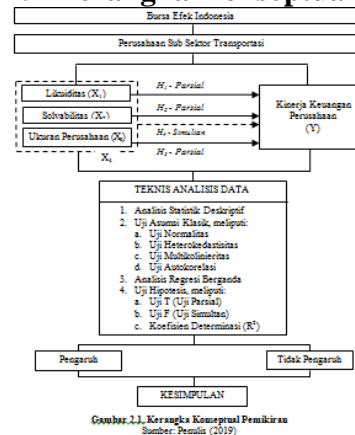
Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

### 3. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:281) menyatakan bahwa ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan Logaritma natural (Ln) dari total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total})$$

## 2.2 Kerangka Konseptual



## 2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:64).

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H<sub>4</sub> : Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 yang dilaksanakan pada Bulan Juni sampai dengan Agustus 2019.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat berupa pengaruh variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80):

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2015-2017 dan telah memberikan laporan keuangan perusahaan.

#### **3.3.2. Sampel**

Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Apa yang dipelajari dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).” Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Sampel sebanyak 35 perusahaan. Perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purpose sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun beberapa kriteri yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di (BEI) mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan sub sektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan sub sektor



transportasi yang menghasilkan laba positif selama 2015 sampai dengan tahun 2017.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2017:137).

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi berupa data yang berhubungan dengan likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di pusat informasi pasar modal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda guna mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika dibawah ini. terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan

X<sub>1</sub> : Likuiditas

X<sub>2</sub> : Solvabilitas

X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan

α : Konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> : Koefisien Regresi

ε : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskriptif tentang data setiap variabel-variabel penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

**Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	45	,26	6,04	1,2398	1,17992
Solvabilitas	45	,07	,86	,4933	,19999
Ukuran Perusahaan	45	19,83	30,11	26,9616	3,44193
Kinerja Keuangan	45	,02	139,67	27,0940	35,81601
Valid N (listwise)	45				

Sumber.: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

#### 4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Uji ini wajib dilakukan sebelum seseorang melakukan analisis regresi linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji heteroskedastisitas, (3) uji multikoleniaritas dan (4) uji autokorelasi. Hasilnya berikut penulis sajikan dibawah ini :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

**Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

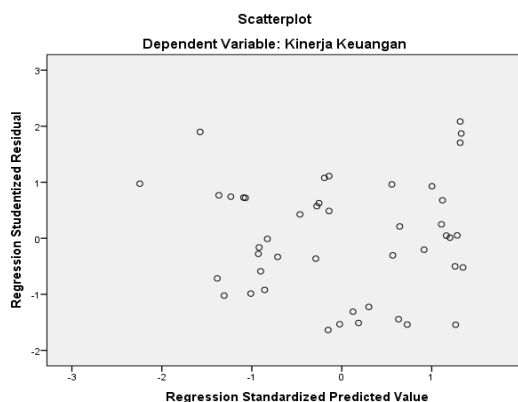
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	28,06931217
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,120
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 <sup>c</sup>

Pada tabel *Kolmogorov Smirnov* di atas nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,052 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

**Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas**



Pada diagram *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik

menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk diteliti.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,1 atau *VIF* < 5. Di bawah ini disampaikan hasil uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) nya.

**Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>			
	<i>Tolerance</i>		VIF	
	Hasil	Simpulan	Hasil	Simpulan
Likuiditas	0,436	> 0,1	2,295	< 10
Solvabilitas	0,789	> 0,1	1,268	< 10
Ukuran Perusahaan	0,483	> 0,1	2,072	< 10

Data di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam metode penelitian ini.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu.

**Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi**

Berdasarkan tabel 4.4. diperoleh nilai D-W pada output data di atas yaitu sebesar 1,098 berada di antara -2 dan 2. Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan bebas dari gangguan autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,621 <sup>a</sup>	,386	,341	29,07811	1,098

$\beta_1 =$  Koefisien regresi variabel

#### 4.1.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-215,130	55,924	
	Likuiditas	10,980	5,628	,362
	Solvabilitas	-14,847	24,678	-,083
	Ukuran Perusahaan	8,751	1,833	,841

Berikut adalah model regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$Y = -215,130 + 10,980X_1 - 14,847X_2 + 8,751X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

$\alpha =$  konstanta -215,130 menunjukkan bahwa jika likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan adalah nol atau konstan, maka integritas kinerja keuangan perusahaan akan nilai negatif sebesar 215,130.

likuiditas diperoleh nilai 10,980 yang berarti jika variabel likuiditas mengalami kenaikan satu-satuan, sementara variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan diasumsikan tetap, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 10,980.

$\beta_2 =$  Koefisien regresi variabel solvabilitas diperoleh nilai -14,847 yang berarti jika variabel solvabilitas mengalami penurunan satu-satuan, sementara variabel likuiditas dan ukuran perusahaan diasumsikan tetap, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 14,847.

$\beta_3 =$  Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai 8,751 yang berarti jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu-satuan, sementara variabel likuiditas dan solvabilitas diasumsikan tetap, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 8,751.

#### 4.1.4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah semua data dinyatakan layak untuk dilakukan uji selanjutnya, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus dugaan sementara atas

jawaban rumusan masalah tersebut yang tertuang dalam hipotesis. Beberapa hal yang termasuk ke dalam uji hipotesis ini antara lain uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 1. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri-sendiri. Jika dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### Tabel 4.6. Hasil Uji t

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6. diatas untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada nilai signifikansi tabel

Variabel	t		Sig.		Kesimpulan
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Hasil	$\alpha = 5\%$	
Likuiditas	1,951	< 2,01954	0,058	> 0,05	Tidak berpengaruh signifikan
Solvabilitas	0,602	< 2,01954	0,551	> 0,05	Tidak berpengaruh signifikan
Ukuran Perusahaan	4,773	> 2,01954	0,000	< 0,05	Berpengaruh signifikan

distribusi t dan menggunakan rumus

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	21775,607	3	7258,536	8,585	,000 <sup>b</sup>
	Residual	34666,997	41	845,537		
	Total	56442,603	44			

$df = n - k - 1$ , n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga hasilnya  $df = 45 - 3 - 1 = 41$ . Dengan menggunakan tabel distribusi t dan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954. Dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena

$t_{hitung} (1,951) < t_{tabel} (2,01954)$ . Serta nilai signifikansinya di atas 0,05.

b. Secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena  $t_{hitung} (-0,602) < t_{tabel} (2,01954)$ . Serta nilai signifikansinya di atas 0,05.

c. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena  $t_{hitung} (4,773) > t_{tabel} (2,01954)$ . Serta nilai signifikansinya di bawah 0,05.

### 2. Hasil Uji Uji F (Uji Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan

terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan pada tingkat signifikansi F pada output hasil analisis regresi dengan 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ).

#### Tabel 4.7. Hasil Uji F

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa

jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut hasil uji koefisiensi determinasi dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 <sup>a</sup>	,386	,341	29,07811

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,341 atau sebesar 34,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 34,1%, sedangkan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2. Pembahasan

##### a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

$H_1$  menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $t_{hitung} (1,951) < t_{tabel} (2,01954)$  dan nilai signifikansi sebesar 0,058 yang lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) maka  $H_1$  ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai signifikansi likuiditas yang lebih kecil dari dari signifikansi yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di

BEI tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cindhy Dahlia (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa nilai likuiditas yang dihitung dengan rasio lancar (perbandingan antara aset lancar dan utang lancar) tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009:10). Sehingga dapat disimpulkan dalam periode jangka periode menengah (2015-2017) penelitian pada perusahaan sub sektor transportasi, tingkat likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bisa disebabkan pada efektifitas penggunaan dana yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak (EBT).

##### b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

$H_2$  menyatakan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $t_{hitung} (-0,602) < t_{tabel} (2,01954)$  dan

nilai signifikansi sebesar 0,551 yang lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) maka  $H_1$  ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai signifikansi solvabilitas yang lebih kecil dari dari signifikansi yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wikan Budi Utami dan Sri Laksmi Pardawati (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sehingga dalam jangka periode menengah (2015-2017) penelitian pada perusahaan sub sektor transportasi, dengan nilai solvabilitas yang dihitung dengan rasio utang (perbandingan antara total utang dengan total aset) dapat disimpulkan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena banyaknya utang yang dimiliki perusahaan, bisa mengakibatkan tidak maksimalnya kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

$H_3$  menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel di atas diperoleh karena  $t_{hitung} (4,773) > t_{tabel} (2,01954)$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000

yang lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) maka  $H_3$  ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai signifikansi ukuran perusahaan yang lebih kecil dari dari signifikansi yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cindhy Dahlia (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa nilai ukuran perusahaan yang dihitung dengan rasio lancar (perbandingan antara logaritma natural total aset) memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan evaluasi data yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

### 5.1. Simpulan

Sesuai dengan uraian-uraian di atas serta hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti setiap peningkatan atau penurunan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan tingkat likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bisa disebabkan pada efektifitas penggunaan dana yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak (EBT).
2. Secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti setiap peningkatan atau penurunan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena banyaknya utang yang dimiliki perusahaan, bisa mengakibatkan tidak maksimalnya kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.
3. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti setiap peningkatan atau penurunan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kinerja keuangan yang tercapai dalam operasional suatu perusahaan.
4. Secara simultan likuiditas, solvabilitas dan ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga menjadi sinyal positif bagi investor.
2. Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan yang akan dipilih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dan hendaknya menginvestasikan dana pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba optimal melalui kegiatan investasi mereka serta perusahaan yang membagikan labanya secara konsisten sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel bebas yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, mengingat 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dan selalu menggunakan tahun penelitian yang terbaru untuk memberikan gambaran terkini mengenai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, C. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis. ISSN : 2579-6224. Volume 2. No. 2. Oktober 2018. Program Magister Ekonomi. Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknis Analisis Laporan Keuangan*. Medan: InMedia.
- Harahap, S. S. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_ (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khafa, L., Laksito, H. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. ISSN : 2337-3806. Volume 4. No. 4. Juli 2015. Program Studi Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maulana R. (2018). *Pertumbuhan Sektor Transportasi*. <http://ekonomi.bisnis.com>. Web. 24 Februari 2019.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No.20 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Siagian, S.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cetakan Kedua Puluh Dua. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utami, B.W., Pardawati, L.S. (2016). *Pengaruh Solvabilitas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Pajak. ISSN : 1412-6269X. Volume 17. No. 1. Juli 2016. Program Studi Akuntansi. STIE AAS. Surakarta.
- Willy, Abdillah., J. Hartono. (2015). *Partial Least Square*. Yogyakarta: Andi.  
<https://www.bps.go.id>  
<https://www.bkpm.go.id/>  
<http://www.idx.co.id>